

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa untuk mencapai kedewasaan. Henderson dalam Djumhur mengertikan pendidikan sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat.¹

John Dewey mengatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.² Pada zaman yang semakin maju dan teknologi yang kian berkembang pesat, diperlukan kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah-ubah tidak pasti dan kompetitif. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ra'd ayat 11 berikut:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۚ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

¹ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1997), h. 10

² Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2001), h. 65

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak mengubah nikmat yang diberikan kepada suatu kaum sampai mereka mengubah ketaatannya kepada-Nya.³ Oleh karena itu manusia hendaknya selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan potensi yang di miliki sehingga keluar dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik, atau dengan kata lain kemunduran menuju kemajuan.

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya dalam kedewasaan masing-masing. Tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam aspek kepribadian, sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam dan di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, melalui proses pendidikan di sekolah. Menunjukkan bahwa, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah berkat guru dan siswa. Untuk pencapaian tujuan, pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang 1945 yaitu Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

³ Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar 2 juz 9-16*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), h. 344

⁴ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.

Upaya tersebut berupa pembangunan, pembuatan sarana dan prasarana, bahkan semua komponen yang dibutuhkan bagi terlaksananya pendidikan. Di dalam Islam, pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat besar. Pada era modern ini informasi, produksi, dan penyebaran serta penyampaian informasi semakin berkembang pesat. Ilmu dan teknologi akan berkembang dengan cepat, yang berarti perlunya daya intelektual atau sumber daya manusia yang tinggi.

Science and Technology merupakan dua kalimat yang kerap bergandengan dan selalu bergaung pada setiap putaran zaman. Dimana dari dua titik utama tadi telah melahirkan banyak inovasi dan transformasi dalam sendi-sendi perjalanan sejarah kehidupan manusia. Dalam Al-Qur'an sendiri banyak sekali aya-ayat yang menyinggung tentang mengkaji ilmu pengetahuan, memahami dan mengembangkan teknologi merupakan suatu anjuran yang tercantum dalam Al-Qur'an, sebagaimana *statemen* dalam Al quran menyatakan, seperti dalam surah Arrahman ayat 33:

يَمَعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنٍ ﴿٣٣﴾

Ayat di atas disebutkan bahwa anjuran khususnya kepada manusia agar mengkaj ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkannya, “dengan kekuatan” (*bi sulthoon*) di sini bermakna sebagai ilmu pengetahuan. Kekuatan merupakan hal yang sangat diperlukan bagi manusia, kekuatan yang dimaksudkan bukan hanya secara fisik aka tetapi juga ilmu teknologi dan segala potensi yang dimiliki.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang, maka akan semakin dirasakan pula manfaat dan *mudharatnya* hampir di setiap kehidupan manusia. Manusia saat ini sungguh membutuhkan sistem etika dan moral yang efektif untuk menangani penyalahgunaan teknologi yang membawa ancaman nyata bagi kelangsungan hidupnya sendiri.

Setiap saat media massa bergerak dan berkembang dengan sangat pesatnya. Manusia sebagai khalayak yang menikmati media massa harus dapat memilih informasi yang sesuai dalam pemilihan informasi tersebut, harus lebih teliti dalam menerima informasi yang disajikan. Secara langsung maupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari oleh para penikmat media massa, akan selalu ada efek yang timbul dari mengkonsumsi media massa tersebut.⁵

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, dan media *on-line* (internet).

Salah satu dari media massa yang semakin mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang adalah televisi. Televisi sangat banyak menyita perhatian masyarakat tanpa mengenal usia, pekerjaan, tempat tinggal, maupun pendidikan. Televisi memiliki sejumlah kelebihan, terutama kemampuannya dalam menyatukan

⁵ Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Media Trainin Centre, 1990), h. 29

antarfungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya memainkan warna. Penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi.

Gaya hidup yang semakin berkembang di masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yang berasal dari media massa, khususnya televisi. Televisi merupakan media massa elektronik yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Televisi dapat memberikan pengaruh besar terhadap pengetahuan, motivasi, dan sikap serta perilaku penontonnya. Televisi memiliki kekhasan sendiri dalam penyajian programnya, guna menarik perhatian khalayak untuk menyaksikan acara yang ditayangkan. Dibandingkan dengan media komunikasi lain, televisi dapat memberi pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audio visual yang dimiliki oleh televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan penikmatnya. Pada saat ini, televisi mulai menampilkan acara-acara yang semakin menarik perhatian dan memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat, khususnya bagi remaja. Seperti semakin banyaknya sinetron, film televisi, program musik, kuis-kuis, maupun film laga yang diproduksi oleh berbagai stasiun televisi.⁶

Pada zaman sekarang ini, televisi merupakan media elektronik yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya dan membuat pemirsanya

⁶Wawan Kuswandi, 1996, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 4

ketagihan untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Bahkan bagi anak-anak sekalipun sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya dan sudah menjadi agenda wajib bagi sebagian besar anak.

Berbagai acara yang ditayangkan mulai dari infotainment, entertainment, iklan, sampai pada sinetron-sinetron dan film-film yang berbau kekerasan, televisi telah mampu membius para pemirsanya terutama anak-anak untuk terus menyaksikan acara demi acara yang dikemas sedemikian rupa. Tidak jarang sekarang ini banyak anak-anak lebih suka berlama-lama di depan televisi daripada belajar, atau bahkan banyak anak yang hampir lupa akan waktu makannya karena televisi. Hal ini merupakan suatu masalah yang terjadi di lingkungan kita sekarang, dan perlu diperhatikan khususnya bagi setiap orang tua untuk selalu mengawasi aktivitas anaknya.⁷

Televisi merupakan media elektronik yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya, dan membuat pemirsanya "ketagihan" untuk selalu menyaksikan acara-acara tersebut. Bahkan bagi anak-anak sekalipun, sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya. Di samping itu acara "nonton tv" sudah menjadi agenda wajib bagi sebagian besar anak.

⁷Yulia Evani Soldina, *Pengaruh Sinetron Abu-abu terhadap Perilaku dan Gaya Bahasa Remaja*, <http://niisiivani.blogspot.com/2014/04/contoh-proposal-skripsi-tentang-sinetron.html>, di kutip pada tanggal 14 Juni 2015

Jika kita mengkajinya lebih jauh, sebenarnya media massa televisi mempunyai fungsi utama yang selalu harus diperhatikan yaitu fungsi informatif, edukatif, dan rekreatif. Namun jika kita lihat kenyataannya sekarang ini, acara-acara televisi lebih kepada fungsi informatif dan rekreatif saja, sedangkan fungsi edukatif yang merupakan fungsi yang sangat penting untuk disampaikan, sangat sedikit sekali.

Dengan demikian terutama bagi anak-anak yang pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti acara televisi yang ia tonton. Apabila yang ia tonton merupakan acara yang lebih kepada edukatif, maka akan bisa memberikan dampak positif, tetapi jika yang ia tonton lebih kepada hal yang tidak memiliki arti dan mengandung unsur-unsur negatif atau penyimpangan bahkan sampai kepada kekerasan, maka hal ini akan memberikan dampak yang negatif pula terhadap perilaku anak yang menonton acara televisi tersebut. Oleh sebab itu, sudah seharusnya setiap orang tua mengawasi acara televisi yang menjadi tontonan anaknya dan sehingga dapat melakukan proteksi terhadap dampak-dampak yang akan ditimbulkan oleh acara televisi tersebut.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akhirnya tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Pengaruh Kebiasaan Melihat Tayangan Televisi Terhadap Prestasi Belajar Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Maluku Kabupaten Pulau Pisau”.

⁸ *Ibid*, <http://niisiiivani.blogspot.com/2014/04/contoh-proposal-skripsi-tentang-sinetron.html>, di kutip pada tanggal 14 Juni 2015

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan judul di atas maka dapatlah penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan melihat tayangan televisi di MIN Maluku Kabupaten Pulang Pisau?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MIN Maluku Kabupaten Pulang Pisau?
3. Bagaimana pengaruh kebiasaan melihat tayangan televisi terhadap prestasi belajar siswa di MIN Maluku Kabupaten Pulang Pisau?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah:

1. Melihat pada masa sekarang banyak tayangan televisi Indonesia yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah MIN Maluku Kabupaten Pulang Pisau.
2. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh kebiasaan melihat tayangan televisi terhadap prestasi belajar anak di MIN Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

D. Definisi Operasional

1. Pengaruh: Pengaruh dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadikan seseorang berubah akibat sesuatu tersebut.

2. Kebiasaan: Sesuatu yang telah biasa dilakukan.⁹ Kebiasaan bisa juga berupa sesuatu yang telah sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.
3. Melihat: Perbuatan melihat objek karena didorong oleh rasa ingin tahu akan apa yang terjadi
4. Televisi: Penyiaran pertunjukkan dsb dengan radio dan dengan alat penerima, pertunjukkan tadi diwujudkan sebagai gambar hidup.¹⁰
5. Prestasi: Hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan).

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kebiasaan melihat tayangan televisi di MIN Maluku Kabupaten Pulang Pisau.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MIN Maluku Kabupaten Pulang Pisau.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan melihat tayangan televisi terhadap prestasi belajar siswa di MIN Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 153

¹⁰ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1234

1. Secara teoritis penelitian ini bertujuan menambah pengetahuan mengenai pengaruh kebiasaan melihat tayangan televisi terhadap prestasi belajar anak.
2. Bahan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak dan lembaga pendidikan.
3. Bahan pertimbangan atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

G. Sistematika Penelitian

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teoritis tentang belajar dan pembelajaran, tayangan televisi, fungsi dan tujuan televisi, dampak dari tayangan televisi, perkembangan televisi, pengaruh tayangan televisi, prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

BAB III, Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.